

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SIMPLISIA KERING UNTUK MENGENDALIKAN RESIKO FAKTOR KOMORBID COVID-19

1. Darsini, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : darsiniwidyanto4@gmail.com
2. Eko Agus Cahyono, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : ekoagusdianhusada@gmail.com
Korespondensi : darsiniwidyanto4 @gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional di Indonesia. Dalam upaya pencapaian target ini, dibutuhkan adanya peran serta masyarakat dalam mengupayakan peningkatan derajat kesehatan individu. Salah satu ancaman kesehatan pada masyarakat saat ini adalah terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi pada seluruh wilayah di dunia termasuk Indonesia. Guna menghindarkan masyarakat dari resiko infeksi Sars-Cov-2 dan sekaligus menurunkan resiko keparahan akibat infeksi Sars-Cov-2 adalah dengan meningkatkan imunitas tubuh agar selalu berada dalam kondisi optimal. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan mengkonsumsi herbal yang memiliki antioksidan tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan terbagi menjadi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini adalah tentang Covid-19, Komorbid Covid-19, Imunitas Tubuh, dan antioksidan. Selanjutnya kegiatan PKM dilanjutkan dengan praktik pembuatan simplisia kering dengan memanfaatkan daun kelor, meniran, patikan kebo, dan daun salam. Peserta kegiatan diajarkan mengenai metode penyiapan simplisia yang terbagi menjadi pengumpulan bahan baku, sortasi basah, pencucian, penirisan dan pengeringan, sortasi kering, pengecilan ukuran simplisia dan pengayakan, serta pengemasan dan penyimpanan. Selanjutnya peserta kegiatan juga dijelaskan mengenai pentingnya sanitasi dan hygiene selama proses pembuatan simplisia. Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM yang dilakukan di Lingkungan Perumahan Puri Asri Kabupaten Mojokerto mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang metode mandiri untuk meningkatkan imunitas tubuh selama masa pandemi covid-19 dan sekaligus menurunkan resiko terpapar dan keparahan akibat infeksi Sars-Cov-2.

Kata Kunci : PKM, Pengetahuan, Simplisia, Herbal, Antioksidan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan di Indonesia. Hal ini juga mengandung arti bahwa pembangunan kesehatan guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Berbagai unsur seperti pemerintah dan masyarakat harus secara sinergi dalam pengupayaan derajat kesehatan (Muhyiddin, 2020). Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan harus menyiapkan regulasi dan peraturan yang mendukung serta memudahkan berbagai pihak dalam melakukan tugas, kewenangan dan tanggungjawab masing-masing. Selanjutnya Dinas Kesehatan sebagai bagian dari pemerintahan harus menyiapkan berbagai metode dan perencanaan yang dapat memastikan setiap masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal dan sekaligus mampu mengupayakan peningkatan derajat kesehatan masing-masing. Dilain pihak, masyarakat juga dituntut untuk mampu menerima setiap informasi yang disampaikan terutama yang bermanfaat bagi derajat kesehatan mereka, mampu mengakses berbagai fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi serta mampu mengupayakan terjadinya peningkatan derajat kesehatan secara mandiri (Restuastuti et al, 2017).

Salah satu kondisi yang saat ini dialami oleh banyak masyarakat di dunia termasuk di Indonesia adalah adanya permasalahan pandemi covid-19 yang belum juga dapat terselesaikan dengan baik hingga saat ini (Putri, 2020). Penerapan berbagai kebijakan dari pemerintah untuk menekan laju penyebaran covid-19 dan sekaligus memutus mata rantai penyebaran covid-19 masih sering tidak mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak masyarakat yang tidak taat kepada protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah, masih sering melepas masker saat berada di lingkungan yang ramai, masih cenderung melakukan mobilitas dan sekaligus tidak memperhatikan mengenai pentingnya penerapan physical distance. Perilaku yang ditampilkan oleh masyarakat ini secara tidak langsung mematahkan berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19 dan memutus mata rantai penyebarannya. Selain itu, program vaksinasi covid-19 yang digagas pemerintah sebagai upaya pemberian kekebalan buatan terhadap virus penyebab covid-19 juga mengalami banyak hambatan dan penolakan di masyarakat meskipun akhirnya masyarakat bersedia untuk mengikuti program vaksinasi covid-19 dengan beragam alasan yang menyertainya (Sari et al, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui satuan gugus tugas penanganan covid-19 melaporkan, hingga akhir november 2021 jumlah penduduk yang terpapar covid-19 sebanyak 4.255.672 kasus. Dari jumlah tersebut dilaporkan sebanyak 4.103.639 pasien sembuh dan sebanyak 143.807 pasien meninggal dunia. Sementara untuk capaian program vaksinasi covid-19 dari 208.265.720 target sasaran, sebanyak 138.119.613 penduduk telah mendapatkan vaksinasi ke 1, sebanyak 93.666.839 penduduk telah mendapatkan vaksinasi ke 2 dan sebanyak 1.224.061 telah mendapatkan vaksinasi ke 3. Meskipun capaian dari program vaksinasi covid-19 hampir mencapai target yang telah ditetapkan, penyebaran covid-19 juga masih banyak terjadi di masyarakat.

Tingginya angka kematian pasien covid-19 di Indonesia menurut para ahli dipengaruhi berbagai faktor seperti adanya gejala pemberat, overload pasien covid-19 dan pasien lainnya di fasilitas kesehatan, kelangkaan obat dan oksigen yang dibutuhkan, sistem kesehatan yang tidak siap, dan kegagalan sub sistem

kesehatan pemberdayaan masyarakat. Gejala pemberat pada pasien covid-19 atau lebih dikenal dengan komorbid covid-19 dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada terjadinya kematian pasien covid-19. Faktor komorbid ini diantaranya adalah hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, penyakit pernafasan, obesitas, penyakit ginjal kronis, penyakit hati, HIV, gangguan syaraf dan gangguan autoimun. Beragam komorbid ini dilaporkan sebagai salah satu faktor pemberat yang sering dijumpai pada pasien covid-19. Selain faktor komorbid, tingginya angka kematian pada pasien covid-19 juga diakibatkan oleh kegagalan sub sistem kesehatan pemberdayaan masyarakat. Peran masyarakat dalam penanganan covid-19 cenderung masih rendah. Masyarakat masih sering enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan meskipun gejala covid-19 mereka alami, enggan untuk menyampaikan hasil pemeriksaan yang didapatkan kepada lingkungan di sekitar mereka, dukungan kepada pasien confirm covid-19 yang melakukan isolasi mandiri masih rendah dan cenderung mengucilkan confirm covid-19 yang melakukan isolasi mandiri, serta ketidakmampuan masyarakat untuk melakukan pengobatan atau peningkatan imunitas tubuh secara mandiri (Satria et al, 2020).

Peningkatan imunitas tubuh selama masa pandemi covid-19 merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak. Imunitas tubuh yang meningkat akan membantu tubuh dalam melawan infeksi virus penyebab covid-19. Hal ini dikarenakan Sars-Cov-2 sebagai sumber infeksi covid-19 merupakan salah satu jenis virus dimana untuk mengatasi infeksi virus, masih belum ditemukan metode yang tepat dan akurat (Rustiarini et al, 2021). Solusi terbaik untuk melawan virus adalah dengan meningkatkan imunitas tubuh. Guna meningkatkan imunitas tubuh, masyarakat dapat melakukan beragam metode yang bisa dilakukan secara mandiri seperti makan secara teratur dan sesuai porsi serta kebutuhan tubuh, memenuhi kebutuhan istirahat dan tidur, mengendalikan atau menghindari diri dari stress, melakukan aktivitas fisik secara rutin atau melakukan olahraga, mengkonsumsi vitamin dan beragam metode lainnya. Salah satu metode yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah dengan mengkonsumsi beragam herbal / tanaman yang memiliki antioksidan tinggi. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai pentingnya peningkatan imunitas tubuh selama masa pandemi covid-19 dan sekaligus dalam pemanfaatan beragam tanaman herbal yang memiliki kandungan antioksidan tinggi disekitar mereka

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memutuskan untuk melakukan transfer IPTEKS kepada masyarakat mengenai pembuatan simplisia kering dengan memanfaatkan tanaman yang ada disekitar masyarakat guna pengendalian faktor komorbid covid-19

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah :

a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara survey lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan selain untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, juga dilakukan guna memastikan sasaran kegiatan sesuai dengan harapan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan ini dilakukan di Lingkungan Perumahan Puri Asri Kabupaten Mojokerto. Sasaran dalam kegiatan ini adalah

masyarakat terutama masyarakat dengan lansia atau anggota keluarga yang memiliki komorbid seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, penyakit pernafasan, obesitas, penyakit ginjal kronis, penyakit hati, HIV, gangguan syaraf dan gangguan autoimun. Setelah mendapatkan lokasi dan sasaran kegiatan, selanjutnya tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kegiatan PKM kepada masyarakat. Terlebih dahulu pelaksana kegiatan PKM mengurus perijinan kegiatan pelaksanaan PKM. Karena masih dalam masa pandemi covid-19, jumlah peserta kegiatan dibatasi dan juga harus melakukan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Setelah mendapatkan ijin melakukan kegiatan PKM, pelaksana kegiatan menyiapkan undangan untuk disebar sebagai bentuk permohonan partisipasi calon peserta kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini dilakukan di balai pertemuan Lingkungan Perumahan Puri Asri Kabupaten Mojokerto.

b. Persiapan

Pada tahap ini pelaksana program dibantu dengan beberapa mahasiswa Program Studi Ilmu keperawatan menyiapkan berbagai bahan dan peralatan guna pelaksanaan kegiatan PKM. Untuk lokasi kegiatan dan peralatan pendukung, telah disiapkan oleh pengurus Lingkungan Perumahan Puri Asri Kabupaten Mojokerto. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 05 Desember 2021. Selain menyiapkan peralatan, tim pelaksana PKM juga menyiapkan leaflet yang berisi panduan mengenai pembuatan simplisia kering. Adapun jenis tanaman yang dipergunakan dalam kegiatan PKM ini adalah daun kelor, meniran, patikan kebo, dan daun salam.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari minggu tanggal 05 Desember 2021. Kegiatan PKM ini dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berlokasi di balai pertemuan Lingkungan Perumahan Puri Asri Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pre test. Pelaksana kegiatan PKM membagikan kuesioner untuk dilakukan pengisian oleh peserta kegiatan PKM. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta kegiatan mengenai pemanfaatan tanaman herbal yang ada di lingkungan sekitar mereka dan sekaligus mengetahui kemampuan peserta kegiatan dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk peningkatan kesehatan. Setelah peserta kegiatan melakukan pengisian kuesioner pre-test, tim pelaksana kegiatan selanjutnya melakukan pengumpulan lembar jawaban dari peserta kegiatan dan kegiatan PKM dilanjutkan dengan penyampaian materi.

Materi kegiatan PKM disampaikan oleh 2 orang pemateri. Selama penyampaian materi, peserta kegiatan PKM juga diperbolehkan mengajukan pertanyaan jika dirasa ada yang tidak dipahami dalam penyampaian materi yang sedang dilakukan. Setelah pemateri menyampaikan semua materi, kegiatan PKM dilanjutkan dengan praktik pembuatan simplisia kering dengan memanfaatkan daun kelor, meniran, patikan kebo, dan daun salam. Pada praktik pertama peserta kegiatan diajarkan mengenai metode penyiapan simplisia yang terbagai menjadi pengumpulan bahan baku, sortasi basah, pencucian, penirisan dan pengeringan, sortasi kering, pengecilan ukuran simplisia dan pengayakan, serta pengemasan dan penyimpanan. Selanjutnya peserta kegiatan juga dijelaskan mengenai pentingnya sanitasi dan hygiene selama proses pembuatan simplisia. Pada sesi praktik ini juga dibuka kesempatan tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Tahap akhir

pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi kembali (post test) dengan menggunakan lembar kuesioner yang dipergunakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan

d. Evaluasi kegiatan

Kegiatan PKM yang dilakukan ini menggunakan evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Untuk evaluasi hasil dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan melalui kegiatan pretest dan posttest

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan di Lingkungan Perumahan Puri Asri Kabupaten Mojokerto ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 05 Desember 2021. Kegiatan PKM ini dimulai pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pre test. Setelah peserta kegiatan melakukan pengisian kuesioner pre-test, tim pelaksana kegiatan selanjutnya melakukan pengumpulan lembar jawaban dari peserta kegiatan dan kegiatan PKM dilanjutkan dengan penyampaian materi. Setelah pemateri menyampaikan semua materi, kegiatan PKM dilanjutkan dengan praktik pembuatan simplisia kering dengan memanfaatkan daun kelor, meniran, patikan kebo, dan daun salam. Pada praktik pertama peserta kegiatan diajarkan mengenai metode penyiapan simplisia yang terbagai menjadi pengumpulan bahan baku, sortasi basah, pencucian, penirisan dan pengeringan, sortasi kering, pengecilan ukuran simplisia dan pengayakan, serta pengemasan dan penyimpanan. Selanjutnya peserta kegiatan juga dijelaskan mengenai pentingnya sanitasi dan hygiene selama proses pembuatan simplisia. Pada sesi praktik ini juga dibuka kesempatan tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi kembali (post test) dengan menggunakan lembar kuesioner yang dipergunakan sebelumnya.

a. Pengetahuan peserta kegiatan sebelum dilakukan transfer IPTEK

Tabel 1. Pengetahuan peserta kegiatan sebelum dilakukan transfer IPTEK

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pengetahuan baik	2	7,69
2	Pengetahuan cukup	9	34,62
3	Pengetahuan kurang	15	57,69
Jumlah		26	100

Sumber : Data PKM, 2021

Dari hasil kegiatan PKM didapatkan lebih dari separuh peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan transfer IPTEK mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19 yaitu sebanyak 15 responden (57,69%) dan sebagian kecil peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan transfer IPTEK mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19 yaitu sebanyak 2 responden (7,69%)

Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil tahu yang dimiliki individu dengan memanfaatkan berbagai indera yang dimiliki seperti mata, telinga dan bibir guna mengakses atau mendapatkan beragam informasi yang dibutuhkan oleh individu tersebut (Simamora dan Sagala, 2021). Salah satu informasi penting selama masa pandemi covid-19 yang jarang sekali mendapatkan perhatian adalah mengenai pentingnya menjaga dan mempertahankan imunitas

tubuh. Baik individu yang sehat maupun individu yang memiliki komorbid covid-19 harus memperhatikan hal ini mengingat penurunan imunitas tubuh akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi Sars-Cov-2 dan memicu keparahan akibat infeksi Sars-Cov-2 sebagai virus penyebab covid-19 (Purnamasari dan Raharyani, 2020).

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki peserta kegiatan PKM dimungkinkan terjadi mengingat selama masa pandemi covid-19, informasi yang disampaikan oleh berbagai media informasi diantaranya adalah pentingnya penerapan protokol kesehatan seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak atau penerapan physical distance, menghindari tempat yang berpotensi kerumunan serta mengurangi mobilitas jika tidak dalam kondisi mendesak. Selain itu jumlah pasien yang terinfeksi covid-19, jumlah pasien sembuh, jumlah pasien yang dirawat dan jumlah pasien yang meninggal dunia akibat terinfeksi covid-19 seringkali menjadi berita yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini tentunya menjadikan masyarakat tidak mengetahui mengenai pentingnya mempertahankan imunitas tubuh agar dalam kondisi optimal.

b. Pengetahuan peserta kegiatan setelah dilakukan transfer IPTEK

Tabel 2. Pengetahuan peserta kegiatan setelah dilakukan transfer IPTEK

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pengetahuan baik	4	15,38
2	Pengetahuan cukup	19	73,08
3	Pengetahuan kurang	3	11,54
Jumlah		26	100

Sumber : Data PKM, 2021

Dari hasil kegiatan PKM didapatkan lebih dari separuh peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan transfer IPTEK mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19 yaitu sebanyak 15 responden (57,69%) dan sebagian kecil peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan transfer IPTEK mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19 yaitu sebanyak 2 responden (7,69%)

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19 adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Ardiani et al, 2021). Dalam kegiatan PKM ini peserta kegiatan akan diberikan informasi oleh pelaksana kegiatan baik informasi yang pernah didapatkan atau informasi yang belum pernah didapatkan sebelumnya (Yuliani dan Amalia, 2020). Selain itu, melalui kegiatan PKM, peserta kegiatan PKM juga akan memperoleh kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya atau bertujuan untuk memperjelas pengetahuan yang telah dimiliki peserta kegiatan PKM (Wantini et al, 2021).

Dalam kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM ini, disampaikan beberapa materi yaitu mengenai covid-19, komorbid covid-19 dan cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan resiko keparahan akibat infeksi Sars-Cov-2 melalui pemanfaatan herbal. Selain menyampaikan mengenai materi tersebut, pelaksana kegiatan PKM bersama dengan peserta kegiatan

- PKM juga melakukan praktik pembuatan simplisia kering menggunakan metode sederhana namun dengan tetap mempertahankan standar pembuatan simplisia yang terdiri dari tahapan pengumpulan bahan baku, sortasi basah, pencucian, penirisan dan pengeringan, sortasi kering, pengecilan ukuran simplisia dan pengayakan, serta pengemasan dan penyimpanan. Dalam kegiatan PKM ini juga disampaikan informasi mengenai pentingnya sanitasi dan hygiene selama proses pembuatan simplisia. Informasi yang disampaikan dan interaksi yang terjadi antara peserta kegiatan PKM dengan pelaksana kegiatan PKM menjadikan peserta kegiatan PKM mendapatkan informasi baru
- c. Perubahan pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan setelah dilakukan transfer IPTEK

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1	Pengetahuan baik	2 (7,69%)	4 (15,38%)	2
2	Pengetahuan cukup	9 (34,62%)	19 (73,08%)	10
3	Pengetahuan kurang	15 (57,69%)	3 (11,54%)	12
Jumlah		26	26	

Sumber : Data PKM, 2021

Dari hasil evaluasi yang dilakukan tim pelaksana kegiatan didapatkan sebanyak 2 peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan baik mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19, 10 peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan cukup mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19, dan 12 peserta kegiatan PKM memiliki pengetahuan kurang mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19. Hasil evaluasi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan yang dialami oleh peserta kegiatan PKM.

Kegiatan PKM pada dasarnya merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Hal ini wajib dilakukan oleh civitas akademika mengingat salah satu tanggungjawab dari civitas akademika adalah melakukan kegiatan PKM terutama yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat (Asda dan Syarifah, 2020). Beragam metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan PKM semisal menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi ataupun ceramah. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan bergantung kepada pelaksana kegiatan itu sendiri dan tujuan dari dilakukannya kegiatan PKM (Rachmah et al, 2021)

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, peserta kegiatan PKM nampak antusias untuk menyimak setiap materi yang disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan PKM. Tidak jarang peserta kegiatan pada sela-sela kegiatan penyampaian materi langsung mengajukan pertanyaan meskipun nantinya pertanyaan yang diajukan akan dijawab dari materi yang disampaikan. Namun hal ini tidak menjadikan pemateri menjadi terganggu, namun justru sebaliknya. Saat materi disampaikan di masyarakat, dan masyarakat memunculkan respon positif semisal dengan bertanya terlebih dahulu, maka hal ini dapat diartikan bahwasanya masyarakat tertarik dengan kegiatan PKM yang dilakukan. Tentu saja hal ini menjadi target utama dalam pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan oleh civitas akademika. Saat peserta kegiatan berminat untuk mengajukan pertanyaan, maka pemateri dapat langsung menjawab atau

menunda menjawab. Bergantung kepada kedalaman pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan itu sendiri. Menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan seringkali membutuhkan metode tersendiri dari seorang pemateri kegiatan mengingat jika jawaban langsung diberikan saat itu juga, maka peserta kegiatan akan merasakan bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan sehingga tidak lagi fokus dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Namun jika dijawab dengan sedikit hal yang disembunyikan, tentunya menjadikan peserta kegiatan akan semakin tertarik dengan materi yang disampaikan

Simplisia kering sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh merupakan informasi baru bagi masyarakat. Selain menggunakan bahan yang mudah ditemukan, seyogjanya pembuatan simplisia kering juga harus memenuhi kaidah standar pengolahan simplisia agar manfaat dari simplisia dapat terjamin dan sesuai dengan peruntukannya. Beberapa jenis tanaman yang ada disekitar masyarakat seperti daun kelor, meniran, patikan kebo, dan daun salam merupakan tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat dan seringkali tidak mengeluarkan biaya untuk mendapatkan jenis tanaman ini. Dari kajian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa jenis tanaman ini memiliki kadar antioksidan yang terbentuk dari beberapa jenis zat kimia dalam tanaman itu sendiri (Ningsih et al, 2021). Konsumsi beberapa jenis tanaman herbal dalam bentuk simplisia kering akan memudahkan masyarakat terutama masyarakat dengan komorbid guna mengendalikan penyakit yang dimiliki (Syarifah dan Chasanah, 2021). Masyarakat dengan kondisi komorbid semakin beresiko tinggi untuk terinfeksi Sars-Cov-2 dan sekaligus memiliki resiko tinggi mengalami keparahan akibat infeksi Sars-Cov-2. Dengan menyiapkan simplisia kering, masyarakat akan lebih mudah dalam mengupayakan peningkatan imunitas tubuh tanpa melupakan anjuran kesehatan lain seperti mengkonsumsi makanan secara teratur, memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin, melakukan manajemen stress, melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara rutin dan tetap menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi covid-19

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM didapatkan sebanyak 2 peserta kegiatan PKM mengalami peningkatan menjadi pengetahuan baik mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19, 10 peserta kegiatan PKM mengalami peningkatan pengetahuan cukup mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19, dan sebanyak 12 peserta kegiatan PKM mengalami peningkatan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup mengenai pemanfaatan herbal dalam bentuk simplisia kering guna peningkatan status kesehatan dan pengendalian faktor komorbid covid-19.

5. SARAN

Pelaksanaan kegiatan PKM harus menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat terutama dari civitas akademik dan tenaga kesehatan mengingat kegiatan PKM merupakan bagian dari sub sistem kesehatan pemberdayaan masyarakat. Dengan memastikan setiap masyarakat berdaya di bidang kesehatan,

maka resiko sakit dan keparahan akibat sakit yang dialami masyarakat akan semakin menurun serta menurunkan beban pembiayaan di bidang kesehatan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Restuastuti, T., Zahtamal, Z., Chandra, F., & Restila, R. (2017). Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), 14-19.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. (2021). Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 828-835.
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48-55.
- Rustiarini, F. S. A., Ilmi, I. M. B., Simanungkalit, S. F., & Nasrullah, N. (2021). Efektivitas Edukasi Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orangtua Siswa Sekolah Dasar Mengenai Phbs Untuk Pencegahan Penularan Virus COVID-19. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 13(2), 66-85.
- Simamora, A. A., & Sagala, N. S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Health Belief Model terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(4), 470-474.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Ardiani, S. W., Damayanti, D. I., Pratidila, F. B., Purwantoro, H. P., & Fawaid, D. M. S. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 1(1), 27-34.
- Yuliani, D. R., & Amalia, R. (2020). Meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 maternal neonatal melalui pendidikan kesehatan secara online: studi pada ibu hamil. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 66-71.
- Wantini, N. A., Maydianasari, L., Setyaningrum, S. D., & Christi, I. (2021, December). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Tradisional. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4).
- Asda, P., & Syarifah, N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tetap Sehat di Masa Pandemi Covid-19. *Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Rachmah, Q., Nindya, T. S., Aji, A. S., Pattimah, S., Rachmah, N., Maulana, N. I., ... & Astina, J. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Self-Efficacy Upaya Pencegahan Covid-19 Melalui Edukasi Gizi Konvensional Increased Knowledge and Self-Efficacy of COVID-19 Prevention through Conventional Nutrition Education. *Media Gizi Indonesia*, 16(3), 273-279.

- Ningsih, W., Qoiriyah, D. N., Ervina, Y., Susilawati, Y. N., Rizki, A. H., & Ngibad, K. (2021). Edukasi Kesehatan dan Upaya Peningkatkan Imunitas Tubuh dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di Desa Kedinding Sidoarjo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 100-104.
- Syarifah, N. Y., & Chasanah, S. U. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pola Makan Bergizi dan Seimbang di Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul II. *J. Abdimas: Community Health*, 2(1), 16-21.